

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV dan temuan selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dari 33 orang siswa dengan kemampuan berpikir kreatif “sangat rendah” 0 %, kemampuan berpikir kreatif “rendah” 27,3 %, kemampuan berpikir kreatif “sedang” 42,4 %, kemampuan berpikir kreatif “tinggi” 21,2 %, kemampuan berpikir kreatif “sangat tinggi” 9.1%. Setelah proses jawaban siswa dideskripsikan maka disimpulkan bahwa siswa telah mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain (guru) dan sebagainya (tahap persiapan), kegiatan mencari dan menghimpun data/informasi (tahap inkubasi) menimbulkan adanya gagasan baru (tahap iluminasi), hingga pengerjaan LAS terisi dengan lancar (tahap verifikasi/evaluasi).

Analisis kesulitan proses berpikir kreatif matematis penelitian ini adalah kesulitan dalam menerapkan prinsip dan menyelesaikan masalah bersamaan dengan kekurangmampuan merinci pemecahan masalah yang ditandai dengan adanya kesulitan prinsip dan prosedur yang meliputi ketidakmampuan merencanakan penyelesaian, ketidakmampuan melakukan kegiatan penemuan; ketidakmampuan mengabstraksikan pola-pola, ketidakmampuan mengutarakan artinya dan tidak dapat menerapkan prinsip. Disamping itu juga, adanya ketidakmampuan memberikan banyak ide, ketidakmampuan menyelesaikan masalah dari sudut pandang yang berbeda, ketidakmampuan menyelesaikan masalah dengan cara sendiri, dan ketidakmampuan merinci permasalahan dengan detail. Sedangkan untuk pemahaman fakta-fakta dan konsep - konsep matematika sudah baik. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya konsep matematika sudah baik. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya kesulitan fakta dan konsep yang

meliputi kemampuan mengingat nama-nama, simbol/lambang secara teknis; kemampuan menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu.

Pembelajaran matematika melalui model *Problem Based Learning* (PBL) perlu diterapkan untuk menanamkan kesadaran untuk aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Pelaksanaan pembelajaran juga memberikan kemampuan pemahaman fakta dan konsep matematika.

## 5.2 Saran

Penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika kepada siswa sebagaimana dalam pendidikan yang komunikatif, kritis, dan kreatif. Berdasarkan simpulan maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika khususnya tingkat SMA sudah seharusnya dibiasakan berpikir formal melalui pengembangan berpikir kreatif matematis siswa tingkat tinggi (HOTS atau *Higher Order Thinking Skills*) dengan cara melatih, membiasakan, bahkan membudayakan.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis yang masih rendah berdasarkan karakteristik tahap berpikir kreatif peserta didik pada penelitian ini.
3. Dalam setiap pembelajaran, guru hendaknya menciptakan suasana belajar dengan memberikan Scaffolding (jika diperlukan) untuk mengungkapkan gagasan-gagasan matematika dalam bahasa dan cara mereka sendiri sehingga lebih berani berargumentasi, lebih percaya diri, dan kreatif.